

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DIMASA PANDEMI *COVID-19* SEKOLAH MEENGAH ATAS NEGERI 10 PONTIANAK

Geri Setiawan¹⁾, Toni Elmansyah²⁾, Novi Wahyu Hidayati³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial

IKIP-PGRI PONTIANAK

e-mail: Gerysetiawan1997@gmail.com¹⁾, merah.semangka@gmail.com²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak. Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan khusus yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut : a. Mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi *Covid-19*. b. Mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak. c. Mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak. Berdasar hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa peran guru BK dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan cukup baik, perannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta upayanya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling SMA Negeri 10 Pontianak.

Kata Kunci : *peran guru Bimbingan dan Konseling dimasa pandemi Covid-19*

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of BK teachers in the pandemic Covid-19 SMA Negeri 10 Pontianak. In this study there are also special objectives that are divided into 3 parts as follows: a. Describe the role of guidance and counseling teachers during the Covid-19 pandemic. b. Describe the guidance and counseling services that can be implemented during the pandemic Covid-19 SMA Negeri 10 Pontianak. c. Describe the efforts of guidance and counseling teachers in providing services during the pandemic Covid-19 SMA Negeri 10 Pontianak. Based on the results of research that have been conducted that the role of BK teachers during the pandemic Covid-19 SMA Negeri 10 Pontianak has implemented guidance and counseling services quite well, both their role in providing guidance and counseling services and efforts in providing guidance and counseling services SMA Negeri 10 Pontianak.

Keywords : *the role of guidance and counseling teachers during the Covid-19 pandemi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan sebagai upaya terencana yang melalui proses interaksi edukatif dan terarah dalam mengembangkan potensi kearah kedewasaan. Hakikatnya diperoleh

sistem berpikir nilai, moral dan memiliki kognitif, afektif dan psikomotor serta mampu mengembangkan sesuai dengan tujuan nasional. Sebagian besar Sekolah memiliki perangkat kurikulum yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidak

terlepas dari kemampuan seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Supaya dapat mendorong serta mengarahkan siswanya agar di dalam proses pembelajaran lebih aktif, siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, tetapi juga berminat terhadap semua buku - buku yang dibaca dan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Guru BK memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa. Mendukung perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian siswa. Dalam membantu mengatasi masalah siswa, guru BK perlu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak. Antara lain; wali kelas, guru mapel, kepala sekolah serta orang tua. Sardiman (2001:142) menyatakan bahwa ada Sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling adalah sebagai evaluator, mediator, fasilitator, transmitter, inisiator, director, motivator, organisator, informator.

Pandemi *Covid-19* memaksa kebijakan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalkan persebaran *Covid-19*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Padahal, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting hal ini bertujuan untuk mengetahui

kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi menteri pendidikan, maka guru harus benar benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Hal ini menjadi PR serius untuk guru BK agar tetap memotivasi anak didik untuk tetap belajar dirumah dalam masa pandem.

Peran guru dalam bimbingan konseling di masa pandemi yang belum kunjung reda ini meliputi peran guru kelas/mata pelajaran, dimana tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Saat ini peran guru BK terhadap siswa di SMA Negeri 10 Pontianak sangat diperlukan terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Ditambah lagi saat ini sarana dan prasarana bimbingan dan konseling masih masih kurang memadai dalam melakukan bimbingan. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “peran

guru BK dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak”.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:6). “Metode penelitian adalah cara ilmiah penelitian untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga nantinya dapat memahami, mengatasi, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hamid Darmadi (2011:151) bahwa deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Hadari Nawawi (1989:8) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah:

- a. Metode deskriptif.
- b. Metode eksperimen.
- c. Metode hitoris atau dokumentar.
- d. Metode filosofis (bibliografi).

Bentuk Penelitian

Melihat pada hasil penelitian yang sesuai maka dengan sasaran diperlukan bentuk penelitian yang tepat pula. Hadari Nawawi (2003:63) bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Survei (*Survei Studies*).
- b. Studi hubungan (*Intern relationship Studies*).
- c. Studi Perkembangan (*Development Studies*).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Pada proses penelitian bahwa populasi sebagai subyek yang target uraian penelitian ini. Hamid Darmadi (2011:66) menyatakan bahwa populasi penelitian pada prinsip adalah anggota kelompok tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok subyek atau keseluruhan subyek yang dikenai generalisasi hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah siswa kelas XII dan guru BK di SMA Negeri 10 Pontianak, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Guru BK.
- b. Terdaftar sebagai siswa SMA Negeri 10 Pontianak.
- c. Siswa yang duduk dikelas XII.

Pada karekteristik diatas bahwa populasi pada penelitian ini dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|-------|-----------|-----------|-----------|-------|
| 1 | II MIPA 1 | 15 | 14 | 29 |
| 2 | II MIPA 2 | 18 | 16 | 34 |
| 3 | II MIPA 3 | 13 | 14 | 27 |
| 4 | II IPS 1 | 15 | 14 | 29 |
| 5 | II IPS 2 | 15 | 14 | 29 |
| 6 | II IPS 3 | 19 | 13 | 32 |
| 8 | Guru BK | | 2 | 2 |
| Total | | | | 180 |

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:81). “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Suharsimi Arikunto (2010:174). “Apabila jumlah Populasi kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua. Selanjutnya jika semua populasi besar dapat di ambil sampel sebesar 15–50% atau 20-25%”. Menurut Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2014) penentuan jumlah sampel dapat didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Dari uraian diatas maka penulis megambil sampel penelitian

sebanyak 100 siswa dan dua orang guru BK.

Berdasarkan uraian diatas bahwa sampel pada penelitian ini dapat dilihat Pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel
Sampel penelitian 3.2

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|-------|-----------|-----------|-----------|-------|
| 1 | II MIPA 1 | 7 | 10 | 17 |
| 2 | II MIPA 2 | 7 | 10 | 17 |
| 3 | II MIPA 3 | 7 | 10 | 17 |
| 4 | II IPS 1 | 7 | 10 | 17 |
| 5 | II IPS 2 | 6 | 10 | 16 |
| 6 | II IPS 3 | 6 | 10 | 16 |
| 8 | Guru BK | 2 | | 2 |
| TOTAL | | | | 102 |

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Adapun aspek utama di dalam mengumpulkan data. Dengan menetapkan teknik pengumpul data. Hadari Nawawi (2003:94) ada 6 teknik penelitian yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu:

- Teknik observasi langsung
- Teknik observasi tidak langsung
- Teknik komunikasi langsung
- Teknik komunikasi tidak langsung
- Teknik pengukuran
- Teknik documenter

Teknik Analisis Data

Teknis anailsis data yang digunakan berupa

Pedoman Pengamatan/Observasi

Merupakan pengamatan atau mengobservasi kegiatan tersebut yang

digunakan pada saat observasi langsung untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi langsung merupakan suatu studi yang sistematis dan dipertimbangkan dengan baik melalui kejadian-kejadian spontan pada saat mereka terjadi. Kurt Lewin (Husaini Usman, 2009:52).

Pedoman Wawancara

Lexy J. Moleong (2002:161) bahwa pedoman wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara merupakan petunjuk arah yang jelas tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden penelitian dan sebagai alat untuk mengumpulkan data data yang diperlukan dengan cara mencatat data-data yang dianggap penting disetiap pertemuan dengan guru BK di sekolah.

Skala Psikologis

Syarifudin Azwar (Anwar Sutoyo, 2014:151) Skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki kriteria khusus yaitu: a. Cendrung di gunakan untuk mengukur aspek efektif bukan kognitif; b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak di ukur, melainkan mengungkapkan melalui indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan; c. Jawabannya lebih proyektif; d. Selalu berisi banyak item

berkenaan dengan atribut yang di ukur; e. Respon subjek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar diinterpretasikan berbeda pula. Jadi skala psikologis adalah alat pengumpul data berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti secara tertulis pula, dan diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman tentang integritas diri.

Berdasarkan hasil pemeriksaan skala psikologis, selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan skala psikologis yang telah diolah, yaitu angket yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan skala psikologis.
- b. Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item skala psikologis yaitu jawaban dengan kualifikasi baik, diberi bobot 3, kualifikasi cukup diberi bobot 2, dan kualifikasi kurang diberi bobot 1.
- c. Melakukan pengolahan skala psikologis dengan mentransfer data kualitatif skala psikologis menjadi data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden masing-masing item angket variabel bebas dan variabel terikat.
- d. Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai

pedoman interpretasi data yang telah diperoleh dari perhitungan persentase.

Alat pengukur kategori peran guru BK dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak, maka terlebih dahulu dibuatlah tolak ukur kategori. Tolak ukur kategori yang digunakan berdasarkan kurva normal, dengan menggunakan kategori : “baik, cukup dan kurang”, namun terlebih dahulu menentukan kategori “cukup”.

Alat untuk menganalisis data yang di peroleh dari skala psikologis menggunakan rumus perhitungan persentase mengacu pada rumus menurut Dede Rahamat Hidayat & Aip Badrujaman (2012:45) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

N = Jumlah skor aktual jawaban

Adapun langkah-langkah untuk menentukan t Tolak ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Popham J. W. dan Sirotnik A (1973:27) dengan terlebih dahulu menentukan kategori “cukup”:

- a. Mencari skor maksimal ideal.
- b. Mencari rata-rata ideal dengan cara skor maksimal ideal dibagi 2.
- c. Mencari standar deviasi ideal rata-rata ideal dibagi 3.
- d. Mencari nilai Z untuk daerah 34,13%.

e. Untuk menentukan ketagori “Cukup” digunakan rumus ideal ($Z \times S_{ideal}$) sampai dengan $ideal + (Z \times S_{ideal})$.

f. Untuk menentukan kategori “baik” adalah rentangan yang berada di atas batas atas rentangan kategori “Cukup”.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Dokumentasi adalah Kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut seperti :

- a. Dokumentasi saat pertemuan dengan guru BK di SMA Negeri 10 Pontianak.
- b. Dokumentasi layanan yang digunakan di SMA Negeri 10 Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dijabarkan dalam penulis an ini merupakan pengembangan hasil dari setiap rumusan masalah pada penulis an yang masing-masing menjawab setiap rumusan baik itu rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan

masalah ketiga yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran umum peran guru BK dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak.

Peran guru BK dimasa pandemi *Covid-19* ini yaitu memberikan pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, ada juga yang mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, kongkrit, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat".

Menjawab rumusan masalah pertama ini penulis menggunakan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan data berupa dokumentasi, skala psikologis, studi dokumentasi, hasil data selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Analisis Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK secara tatap muka atau langsung yang dilaksanakan pada hari Rabu 26 Agustus 2021 menggunakan protokol kesehatan karena mengingat

perkembangan virus *Covid-19* yang masih tinggi mengharuskan kami tetap memakai alat Pelindung diri (APD) seperti masker.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan guru BK dapat diuraikan secara garis besar bahwa peran guru BK secara garis besar bahwa sudah sesuai dengan peranan guru BK dimasa pandemi *Covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari uraian hasil data wawancara sebagai berikut :

- 1) Peranan guru BK dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak.
 - a) Peranan guru BK dimasa pandemi.

Peran guru BK tetap sama baik dimasa pandemi maupun pada saat sebelum pandemi, perannya tetap memberikan motivasi belajar, mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik, kemudian memberikan motivasi belajar pada anak yang memiliki motivasi yang rendah. Misalnya membentuk karakteristik siswa agar tetap memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun dengan cara pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

- b) Peranan guru BK dalam memberikan pelayanan dimasa pandemi.

Guru BK memberikan semangat kepada siswa serta terus mengajak siswa untuk berpikir positive dan mengarahkan pola

pikir yang salah kearah yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman antara siswa dan guru serta memberikan semangat kepada perserta didik serta mengarahkan pola pikir yang salah kearah yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman antara siswa dan guru sehingga pembelajaran serta komunikasi guru dan siswa tetap terjalin dengan baik.

c) Upaya yang diberikan guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi.

Pada saat pandemi seperti ini, guru BK lebih banyak memberikan motivasi dan semangat kepada perserta didik agar tetap semangat dan mengarahkan pola berpikir siswa yang salah terhadap guru kearah yang positive agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, sebelum adanya pademi *Covid-19* layanan bimbngan dan konseling dilaksanakan dengan tatap muka namun setelah adanya pandemi *Covid-19* proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp group*.

2) Layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak.

a) Layanan informasi sudah dilaksanakan dimasa pandemi dengan melakukan

bimbingan klasikal tetapi kami lakukan diluar jam pembelajaran dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta kami laksanakan secara online.

b) Layanan orientasi tetap laksanakan layanan orientasi seperti pengenalan lingkungan sekolah untuk siswa kelas 10 yang baru masuk di SMA Negeri 10 Pontianak sertamembuat vidio, kuis, seputar layanan orientasi itu seperti apa yang kami laksanakan secara online.

c) Layanan penguasaan konten juga dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan *whatsapp group* dengan menggunakan vidio ataupun kuis tentang apa layanan penguasaan konten itu seperti apa dan beberapa teknik lainnya.

d) Layanan penempatan dan penyaluran juga dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan *wa group* dengan membuat vidio terkait tentang layanan penempatan dan penyaluran itu seperti apa, dan apa isi layanan penempatan dan penyaluran itu.

e) Layanan konseling individual tetap laksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga jarak, biasanya siswa yang kami panggil merupakan siswa tidak mengumpulkan tugasnya.

3) Upaya guru BK dalam memberikan layanan dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak.

a) Layanan Informasi.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan membuat kuis, serta membagikan video pembelajaran melalui *whatsapp group* yang telah dibuat sebelumnya. Serta informasi tentang potensi yang dimilikinya dan informasi tentang bagaimana menyikapi situasi saat ini agar tetap tenang dan tidak panik.

b) Layanan Orientasi.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan orientasi tetap sama dengan layanan informasi terutama pengenalan tentang lingkungan sekolah bagi siswa baru dan tentang informasi terkait pembelajaran dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan membawa alat pelindung diri (APD).

c) Layanan Penguasaan Konten

Upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan Penguasaan Konten dengan *whatsapp group* dengan menggunakan video ataupun kuis yang kemudian dibagikan pada masing-masing *whatsapp group* melalui guru mata pelajaran atau wali kelas nya masing-masing.

d) 4) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran juga dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan *group whatsapp* dengan membuat video

terkait tentang layanan penempatan dan penyaluran.

5) Layanan Konseling Individual

Pada pelaksanaan layanan konseling Individual dilaksanakan secara tatap muka namun tetap menjaga protokol kesehatan atau alat pelindung diri (APD) seperti membawa *hand sanitizer*, masker, serta alat pelindung diri lainnya agar proses pelaksanaan pelayanan tetap berjalan dengan baik.

b. Analisis data skala psikologis peran guru BK.

Penyebaran angket (Skala Psikologis) penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 di ruangan SMA Negeri 10 Pontianak penyebaran angket (Skala Psikologis) dilakukan secara online/daring. Penulis menggunakan skala Psikologis dengan tujuan untuk melihat peran guru Bk dimasa pandemi Covid-19 SMA Negeri 10 Pontianak. Tolok ukur skala psikologis penulis peroleh berdasarkan pilihan jawaban tertinggi setiap item skala psikologis dan jumlah responden yang mengisi skala psikologis. Adapun hasil pengisian data psikologis akan dijabarkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulis an dan hasil pembahasan pada BAB IV secara umum

dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dimasa pandemi *Covid-19* SMA Negeri 10 Pontianak berjalan dengan baik. Pada aspek peran guru BK memperoleh persentase sebesar 67% dengan persentase “cukup”. Meskipun masih ditemukan kekurangan namun secara garis besar guru sudah berperan dengan baik dimasa pandemi. Hal ini tentunya menjadi catatan bagi guru BK.

guru BK sudah berperan aktif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi *Covid-19* meskipun masih ada beberapa indikator yang dikategorikan kurang cukup namun secara menyeluruh sudah bisa dikatakan “cukup baik. Peranan guru bimbingan konseling dapat dikatakan berjalan dengan baik saat dimana guru BK sebagai motivator dimasa pandemi terlaksanakan dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan berjalannya layanan bimbingan terjadi kesalahan pahaman antara siswa dan guru guna terciptanya pembelajaran serta komunikasi guru dan siswa yang terjalin dengan baik.

2. Guru BK sudah berperan aktif dalam menciptakan pelayanan yang nyaman bagi peserta didik pada saat pandemi *Covid-19* hal ini dibuktikan dengan hasil persentase skala psikologi yang telah disebarkan kepada siswa SMA Negeri 10 Pontianak dengan hasil persentase 37,50%. Meskipun masih ditemukan

dan konseling secara teratur pada saat pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan guru BK secara virtual. Sedangkan kesimpulan secara khusus penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru BK sudah berperan aktif dalam membantu siswa menghindari prasangka buruk terhadap guru pada saat pandemi *Covid-19* hal ini dibuktikan dengan hasil persentase skala psikologis yang telah disebarkan kepada siswa SMA Negeri 10 Pontianak dengan hasil persentase 79,63%. Bentuk peranan yang dilakukan guru BK berupa guru BK memberikan semangat kepada siswa serta terus mengajak siswa untuk berpikir positive dan mengarahkan pola pikir yang salah kearah yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman antara siswa dan guru serta memberikan semangat kepada peserta didik, sehingga tidak

kekurangan tentunya hal ini menjadi tantangan bagi guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi *Covid-19*. Bentuk dari keaktifan ini berupa bentuk pelayanan kondusif yang diberikan kepada siswa seperti layanan informasi, layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, layanan advokasi, layanan mediasi.

2. Guru BK sudah berperan aktif dalam menjadi guru yang berkompeten dalam memberikan layanan kepada peserta didik hal ini dibuktikan dengan hasil persentase skala psikologis yang telah disebarkan kepada siswa SMA Negeri 10 Pontianak dengan hasil persentase 37,63%. pelaksanaan pelayanan dilakukan dengan bentuk via online dimana guru BK membuat *whatsappgroup* serta berbagai aplikasi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I. 7(5). 395.
- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ariati, P. (2021). Peranan Guru BK Dalam Pelayanan Kepada Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 7 Muaro Jambi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penulisan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penulisan Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 2020, 7.4: 281-288.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru BK Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44.